

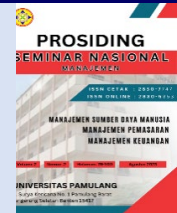


Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 4 (2) Maret-Agustus 2025: 1395-1408

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Modal Intelektual, dan Risiko Bisnis terhadap Profitabilitas dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi

Safira Nadiana¹, Mahirun^{2*}, Sigit Taruna³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pekalongan

* email: mahirun@yahoo.com

INFO ARTIKEL

Diterima Maret 2025
Disetujui April 2025
Diterbitkan Mei 2025

Kata Kunci:

Debt to Equity Ratio; Firm Size, Value Added Intellectual Capital, Degree of Operating Leverage, Inflation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Modal Intelektual, dan Risiko Bisnis terhadap Profitabilitas dengan Inflasi sebagai variabel moderasi pada perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan menggunakan data sekunder dan pengumpulan datanya menggunakan purposive sampling. Populasi dalam ini adalah perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dan Uji Moderated Regression Analysis (MRA) diolah menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Leverage* (DER) dan variabel Modal Intelektual (VAIC) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas secara nyata, sedangkan variabel Ukuran Perusahaan (Firm Size) dan variabel Risiko Bisnis (DOL) berpengaruh meskipun positif namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Temuan kami selanjutnya, Inflasi tidak dapat memoderasi pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Modal Intelektual, dan Risiko Bisnis terhadap Profitabilitas.

ABSTRACT

Keywords:

Debt to Equity Ratio; Firm Size, Value Added Intellectual Capital, Degree of Operating Leverage, Inflation

This study aims to test and analyze the effect of Leverage, Company Size, Intellectual Capital, and Business Risk on Profitability with Inflation as a moderating variable in companies conducting mergers and acquisitions listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data used are secondary data and data collection uses purposive sampling. The population in this is companies conducting mergers and acquisitions on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. The data analysis technique used is multiple linear regression and the Moderated Regression Analysis (MRA) Test is processed using SPSS. The results of the study indicate that the Leverage (DER) variable and the Intellectual Capital (VAIC) variable have a significant positive effect on Profitability, while the Firm Size variable and the Business Risk (DOL) variable have a positive but insignificant effect on Profitability. Our next finding, Inflation cannot moderate the effect of Leverage, Company Size, Intellectual Capital, and Business Risk on Profitability.

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan usahanya apa sudah sesuai aturan-aturan keuangan dengan baik dan benar. Kinerja keuangan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan dalam mengelola bisnisnya yang digunakan dengan alat analisis keuangan sehingga terlihat perusahaan tersebut dalam keadaan baik atau buruk keuangannya. Kinerja keuangan dapat dihitung menggunakan rasio keuangan. Perhitungan tersebut bisa didapat atau diperoleh dari laporan keuangan sehingga ukuran atau nilai kondisi keuangan tersebut terlihat serta dapat diketahui perkembangan kinerja perusahaannya (Faisal et al., 2018). Profitabilitas adalah salah satu variabel yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, mengukur seberapa baik kinerja manajemen perusahaan saat ini, dan optimalisasi pencapaian target perusahaan (Febria & Halmawati, 2014). Nilai profitabilitas yang tinggi, menambah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Jika laba yang dihasilkan sedikit, perusahaan tidak dapat memenuhi tujuan yang akan dicapainya. Profitabilitas merupakan keuntungan besar yang diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasinya. Ketika perusahaan dengan baik menjalankan operasi perusahaan dan mengelola sistem keuangan secara efisien maka dalam memperoleh keuntungan itu tinggi, sehingga perusahaan tersebut dapat membayar devidennya dan menambah nilai atau harga perusahaan itu sendiri.

Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara terus menerus. Inflasi ini disebabkan akibat meningkatnya permintaan barang dan jasa secara menyeluruh. Inflasi juga memberikan efek pada kondisi perekonomian salah satunya investasi pada saham. Kondisi inflasi yang cenderung terus meningkat akan berakibat turunnya tingkat pendapatan riil yang akan diterima oleh investor pada investasi yang sudah dilakukan, tentu pada saat itu kondisi perekonomian juga mengalami penurunan (Dewi & Mahirun, 2022). Bisa juga disebabkan seperti barang belanja pemerintah yang ikut meningkat, permintaan barang untuk diekspor meningkat ada juga barang untuk swasta, dan meningkatnya biaya produksi. Selain itu inflasi ini terjadi akibat banyak uang yang sudah beredar dimasyarakat dibandingkan yang dibutuhkan. Krisisnya inflasi yang berkepanjangan akan mengakibatkan turunnya daya beli masyarakat serta pendapatan yang diperoleh (Listari & Pratama, 2021). Namun menurut Yonita & Linda (2018) inflasi tidak berdampak secara signifikan terhadap profitabilitas, karena inflasi sendiri dapat diselesaikan dari pertahunnya sehingga pendapatan yang akan diterima perusahaan meningkat dibandingkan biaya yang sudah dikeluarkan oleh perusahaan.

Rasio *Leverage* atau rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang jangka panjang atau jangka pendek hingga perusahaan mengalami likuidasi. Rasio *Leverage* membandingkan nilai total hutang terhadap ekuitas atau aset yang dimiliki. Jika suatu aset perusahaan ini memiliki nilai yang lebih banyak, maka nilai *Leverage* akan berkurang begitu pula sebaliknya kreditor yang memiliki aset yang dominan akan meningkatkan nilai *Leverage* yang tinggi. Rasio ini dapat membantu manajemen dan investor untuk mengetahui informasi mengenai tingkat risiko melalui catatan laporan keuangan (Darya, 2019). Menurut Purnamasari (2017) rasio yang digunakan untuk mengukur nilai *Leverage* adalah *debt to equity ratio* dimana *debt to equity ratio* ini sangat berpengaruh bagi perusahaan untuk memperoleh laba. Semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* yang diperoleh maka nilai *return on assets* akan berpengaruh besar dalam pencapaian perusahaan. Kajian yang dilakukan oleh Febria & Halmawati (2014) menemukan bahwa leverage berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Namun demikian leverage juga dapat menurunkan profitabilitas secara nyata jika tidak memperhatikan manfaat dan biaya yang muncul dari kebijakan tersebut (Purnamasari, 2017).

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dilihat melalui aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aset (Dewi & Abundanti (2019). Jadi ukuran perusahaan merupakan aset yang dimiliki perusahaan. Total aset yang dimiliki perusahaan seperti permodalan, hak dan kewajiban yang dimiliki. Jika perusahaan memiliki ukuran yang besar maka, perusahaan memperoleh dana yang besar dalam mengelolanya. Menurut Dewi & Abundanti (2019) ukuran perusahaan menjadi penting karena berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan kajian lain menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (Pradnyanita Sukmayanti & Triaryati, 2018).

Modal Intelektual merupakan aset tidak berwujud untuk mengetahui nilai sumber daya yang digunakan. Aset tidak berwujud adalah aktiva yang tidak memiliki wujud fisik, yang biasa digunakan untuk menghasilkan barang atau jasa. Modal intelektual ini memberikan sinyal yang baik bagi perusahaan dalam mengambil sebuah keputusan serta ikut berperan dalam keunggulan kompetitif. Dengan begitu perusahaan harus memiliki sumber daya yang baik agar memiliki nilai perusahaan yang

tinggi (Indriyani & Mudjijah, 2022). Menurut penelitian Kulsum (2020) juga mengatakan jika komponen yang ada dalam modal intelektual semakin baik, maka perusahaan tersebut dalam mengelola asetnya sangat baik dan dapat meningkatkan hasil seperti profitabilitas yang tinggi dari kemampuan intelektual perusahaan. Meskipun Khabib (2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa modal intelektual dapat menurunkan profitabilitas perusahaan.

Risiko seringkali dikaitkan dengan kerugian, risiko bisnis adalah ketidakpastian kondisi perusahaan. Ketidakpastian itu bisa timbul kapan saja, oleh karena itu perusahaan harus menganalisis bagaimana perkembangan suatu perusahaan apakah memiliki berpotensi buruk atau baik, ketika mengalami kerugian dalam keadaan tersebut perusahaan harus mengevaluasi dan mencari cara untuk mengatasinya, namun jika perusahaan mengalami kondisi yang baik atau menguntungkan hal ini tidak dianggap sebagai risiko. Jadi perusahaan harus menjalankan risiko bisnisnya agar dapat tertata secara rapih dalam menyelesaikan suatu masalah dan tidak menimbulkan kerugian bagi perusahaan (Rahmi & Swandari, 2021). Menurut Lestari & Nuzula (2017) tingginya risiko bisnis melalui operating leverage dapat menurunkan profitabilitas, sehingga manajemen risiko dapat diterapkan dengan baik agar memiliki pengaruh yang positif risiko bisnis dapat meningkatkan keuntungan atau profitabilitas perusahaan (Putri et al., 2017).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh leverage, ukuran perusahaan, modal intelektual, risiko bisnis terhadap Profitabilitas dan menguji dan menganalisis peranan inflasi dalam memoderasi pengaruh leverage, ukuran perusahaan, modal intelektual, risiko bisnis terhadap Profitabilitas.

KAJIAN LITERATUR

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Michael Spence teori sinyal atau *signalling theory* merupakan tindakan yang diambil perusahaan untuk menyajikan informasi berupa laporan keuangan kepada pihak investor, pemegang saham, dan kreditor untuk mengungkapkan informasi privat atau berita penting. Seperti memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan dalam segi kesehatan atau keuangan perusahaan (Masdiantini & Warasnasih, 2020). Tujuan perusahaan memberikan informasi positif tentu akan menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang bersangkutan (Mahirun & Ahliansyah, 2023). Menurut Rahmi & Swandari (2021) signalling theory menjelaskan perusahaan memberikan laporan keuangan kepada pihak internal (manajemen) lebih banyak informasi dibandingkan dengan pihak eksternal perusahaan. Sehingga terjadi adanya asimetri informasi antara manajemen dengan investor atau kreditor. Adanya keadaan asimetri informasi sulit bagi investor mengetahui kualitas perusahaan apakah dalam keadaan baik atau buruk apalagi ditinjau dari tingkat suatu perusahaan. Dan untuk meminimalisir keadaan tersebut perlu dilakukannya bagi perusahaan memberikan sinyal yang baik untuk menarik hati investor dengan melaporkan laporan keuangan dari segi modal ataupun keuntungan dan kerugian perusahaan. Meningkatnya keuntungan yang diperoleh perusahaan, akan memberikan sinyal yang baik bagi para investor karena laba yang tinggi menandakan suatu perusahaan memiliki kinerja yang baik dan memiliki peluang dimasa depan (Cahyaningtyas, 2022).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yang berasal dari kegiatan penjualan, aset, dan modal. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja perusahaan, jika suatu perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dalam mengelola sumber daya yang dimiliki maka laba yang dihasilkan akan meningkat untuk perusahaan (Thian, 2022). Menurut Ompusunggu and Wage (2021) jenis rasio profitabilitas yang sering digunakan perusahaan dalam menghasilkan laba antara lain, Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin), Margin Laba Bersih (Net Profit Margin), Return on assets (ROA), Return on Equity (ROE), Return on Sale (ROS), Return on Capital Employed (ROCE), Return on Investment (ROI) dan Earning Per Share (EPS).

Leverage

Rasio solvabilitas atau Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang jangka pendek maupun jangka panjang, dimana beban hutang ditanggung oleh perusahaan ketika perusahaan mengalami likuiditas. Semakin kecil nilai rasio maka semakin kecil pula hutang yang ditanggung oleh perusahaan (Sa'adah et al., 2020). Rasio solvabilitas

tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan bermanfaat yang penting juga bagi pihak luar. Pemilik perusahaan dapat memantau kemampuan manajemen dalam mengelola aset yang sudah disediakan serta pihak manajemen juga melakukan monitoring dengan baik dengan membandingkan antara jumlah pembiayaan utang dengan jumlah pembiayaan modal. Khusus investor jangka pendek sangat berkepentingan terhadap rasio solvabilitas dalam pengembalian dana dan penyetoran hal ini dapat meningkatkan solvabilitas yang baik. Apabila suatu perusahaan tidak bisa mengelola sumber dana dari hutang maka akan memberikan pengaruh negatif dan berdampak pada penurunan profitabilitas. Secara umum hutang merupakan risiko keuangan bagi suatu perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus mampu dalam mengelola dana, merencanakan. Dan menggunakan strategi secara efektif dan efisien (Widyakto et al., 2022).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan dinilai berdasarkan nilai total aset, total penjualan, dan banyaknya karyawan pada perusahaan (Rahmi & Swandari, 2021). Ukuran perusahaan menunjukkan kemampuan dan pengalaman bagi perusahaan dalam mengelola investasi yang diberikan para stakeholder untuk meningkatkan kemakmuran mereka. Investor lebih mudah dalam memperoleh informasi perusahaan besar daripada perusahaan kecil (Mahirun; Yanti, Khoiri; Prasetyani, 2023). Menurut Wikardi & Wiyani (2017) semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula peluang perusahaan dalam memperoleh pembiayaan dana, karena perusahaan yang berukuran besar memiliki nilai prospek yang baik dan dikenal masyarakat umum dalam jangka panjang. Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang sering digunakan dalam menghitung laporan keuangan. Ukuran suatu perusahaan yang besar menunjukkan kapasitas produksi perusahaan juga semakin besar dan menjadikan nilai profitabilitas semakin meningkat.

Intelektual Capital

Intellectual Capital (modal intelektual) adalah aset tidak berwujud berupa sumberdaya untuk meningkatkan kemampuan perusahaan dalam melawan pesaing yang masuk dalam dunia bisnis serta meningkatkan kinerja perusahaan agar memiliki profit yang tinggi. Menurut (IFAC) *Internasional Federation of Accountant* memiliki beberapa istilah yang mirip seperti *intellectual property*, *intellectual aset*, *knowledge aset*. Untuk menghitung modal intelektual itu sendiri menggunakan metode VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*). Metode ini digunakan untuk mengukur seberapa efisiensinya Intellectual capital dan capital employed dalam meningkatkan nilai, tergan terkait hubungan tiga komponen utama, yaitu *Human Capital*, *Capital Employed*, *Structural Capital* (Wati, 2019).

Risiko Bisnis

Risiko bisnis merupakan ketidakpastian dalam kondisi bisnis dimasa yang akan datang. Ketidakpastian ini akan melahirkan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi pada periode tertentu (Permana & Agustina, 2021). Jadi sebelum perusahaan mengambil keputusan untuk hutus pastikan dulu manajemen harus mempertimbangkan risiko bisnisnya terlebih dahulu. Hal itu juga mempengaruhi nilai laba yang diperoleh ketika perusahaan mengambil hutang yang berlebihan tanpa melihat risiko bisnis yang terjadi. Risiko bisnis terjadi karena adanya pengaruh dari internal perusahaan, dalam mengelola manajemen operasinya. Faktor yang paling berpengaruh terhadap risiko bisnis adalah jumlah biaya tetap didalam struktur perusahaan, ketika biaya tetap itu tinggi maka tingkat resiko yang diterima semakin tinggi. Risiko bisnis merupakan ketidakjelasan dalam mengoperasikan bisnis dimasa depan yang dihadapi perusahaan (Valentina & Ruzikna, 2017). Perusahaan memiliki keraguan dalam menentukan kondisi bisnis dimasa yang akan datang sehingga berakibat kepada peluang pengembalian atas modal yang telah diinvestasikan oleh perusahaan untuk menjalankan operasionalnya.

Inflasi

Inflasi adalah naiknya harga secara terus-menerus yang disebabkan oleh beberapa faktor, seperti peningkatan konsumsi masyarakat yang meningkat, total kas beredar, terhambatnya penyaluran barang, serta inflasi juga dapat dikatakan sebagai turunnya mata uang atau nilai tukar (Alim, 2014). Indikator inflasi digunakan untuk melihat tingkat perubahan, kenaikan harga yang berlangsung sevara terus-menerus dan saling terkait satu sama lain. Ada beberapa cara untuk mengukur sebuah laju inflasi dengan Indeks Harga Konsumen dan Deflator PDB. Badan Pusat Statistik (BPS) secara umum mengartikan

inflasi cenderung naik harga barang jasanya secara terus menerus. Jika barang dan jasa di dalam negeri meningkat, maka inflasi mengalami kenaikan. Namun hal tersebut menjadikan turunnya nilai uang dalam negeri. Dengan demikian, inflasi juga dapat diartikan sebagai turunnya nilai uang terhadap barang dan jasa secara umum. Pada penelitian ini data inflasi yang digunakan didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas

Leverage merupakan kebijakan pendanaan perusahaan, dimana keputusan berhutang sebagai sumber dana eksternal harus memperhatikan biaya hutang yang muncul dan keuntungan yang diharapkan. Jika keuntungan yang diharapkan lebih tinggi dari biaya hutang maka profitabilitas perusahaan dapat mengalami peningkatan. Sebaliknya jika biaya hutang lebih tinggi dari keuntungan yang diharapkan, maka keputusan hutang dapat menurunkan profitabilitas. Hutang juga dapat digunakan untuk mengetahui darimana saja sumber pembiayaan aset yang dimiliki perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari (2017), Adyatmika & Wiksuana (2018), dan Dewi & Abundanti (2019) menyatakan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Atas dasar hal tersebut, maka hipotesis pertamanya adalah:

H1 : *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on assets*

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Ukuran perusahaan merupakan perhitungan yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditinjau dari total aset. Secara teori, perusahaan yang skalanya besar lebih mudah untuk memperoleh pendanaan usahanya, sehingga manajemen lebih leluasa dalam mengelola perusahaan. Peningkatan modal yang diperoleh perusahaan skala besar, pada gilirannya dapat meningkatkan laba. Sehingga terdapat pengaruh yang positif dan nyata antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas (Dewi & Abundanti, 2019, Ambarwati et al., (2015), dan Sari et al., 2021). Atas dasar hal tersebut, hipotesis kedua yang diajukan adalah:

H2 : ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return on assets*

Pengaruh Modal Intelektual terhadap Profitabilitas

Modal intelektual merupakan sumber daya yang menentukan kinerja perusahaan dan memberikan kontribusi yang besar bagi perusahaan. Ketika suatu perusahaan memanfaatkan modal intelektual secara efisien, nilai pasarnya akan meningkat serta laba yang diperoleh juga meningkat. Dalam penelitian terdahulu terkait pengaruh modal intelektual terhadap Profitabilitas menemukan hasil modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (Kulsum, 2020, Indriyani & Mudjijah, 2022, dan Sari et al., 2021). Atas dasar hal tersebut, hipotesis ketiga yang diajukan adalah:

H3 : *value added intellectual capital* berpengaruh positif terhadap *return on assets*

Pengaruh Risiko Bisnis terhadap Profitabilitas

Risiko Bisnis adalah fungsi ketidakpastian antara modal yang diinvestasikan didalam sebuah perusahaan. Jadi sebelum perusahaan mengambil keputusan untuk hutang pastikan dulu manajemen harus mempertimbangkan risiko bisnisnya terlebih dahulu. Hal itu juga mempengaruhi nilai laba yang diperoleh ketika perusahaan mengambil hutang yang berlebihan tanpa melihat risiko bisnis yang terjadi. Dalam penelitian terdahulu terkait pengaruh Risiko Bisnis terhadap Profitabilitas yang dilakukan oleh Rahmi & Swandari (2021) dengan hasil penelitian bahwa Risiko Bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Dan hasil yang sama juga diungkapkan oleh Putri et al. (2017) dan Hasanah (2021) yang menyatakan bahwa Risiko Bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

H4 : *degree of operating leverage* berpengaruh positif *return on assets*.

Peranan Inflasi dalam memoderasi *Leverage* terhadap Profitabilitas

Inflasi dapat menyebabkan penurunan daya beli terhadap suatu barang atau jasa, sehingga tingkat penjualan perusahaan dapat menurunkan penjualan. Disisi lain, pengambilan keputusan hutang yang diambil pada posisi inflasi yang tinggi dapat meningkatkan biaya modal yang harus dibayarkan perusahaan, sehingga menjadi beban, karena tingkat laba harus tinggi untuk dapat menutup biaya hutang yang muncul. Penelitian yang dilakukan oleh Listari & Pratama (2021) menyatakan bahwa inflasi

berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, namun penelitian yang dilakukan oleh Yonita & Linda (2018) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Atas dasar hal tersebut, hipotesis kelima adalah:

H5 : Inflasi memoderasi pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on assets*

Peranan Inflasi dalam memoderasi Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Pada tingkat inflasi yang cenderung meningkat membuat naiknya harga bahan baku perusahaan, hal tersebut mengakibatkan harga jual menjadi mahal sehingga akan berdampak menurunnya minat konsumen untuk membeli produk tersebut. Peningkatan inflasi dapat menyebabkan kebutuhan dana perusahaan meningkat, dan untuk memenuhi dapat diperoleh dari modal sendiri maupun dengan berhutang. Inflasi dapat meningkatkan pendapatan dan biaya perusahaan. Jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan turun (Tandelilin, 2010). Sebaliknya inflasi dapat berpengaruh positif signifikan jika peningkatan harga dapat lebih tinggi dari biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan (Solihin et al., 2022). Sejalan dengan hal tersebut, maka perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar, memiliki peluang yang lebih besar untuk memperoleh tambahan dana sehingga dapat meningkatkan keuntungan. Atas dasar hal tersebut, hipotesis keenamnya adalah:

H6 : Inflasi memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *return on assets*

Peranan Inflasi dalam memoderasi Modal Intelektual terhadap Profitabilitas

Modal intelektual adalah aset tidak berwujud yang berperan penting dalam perusahaan dan organisasi. perusahaan dapat meningkatkan aset yang diperoleh melalui peningkatan modal intelektual. Ketika tingkat inflasi yang tidak stabil dan mengalami kenaikan terus menerus, akan berdampak nilai intelektual capital yang diperoleh bisa menurun, dan profitabilitas yang diperoleh perusahaan juga ikut menurun. Investor dapat mengalami kesulitan untuk berinvestasi pada kondisi penurunan modal intelektual, dan pada saat yang sama terjadi peningkatan inflasi. Inflasi dapat mendorong individu untuk berinvestasi agar menggunakan dana mereka secara produktif dan menguntungkan. Nilai uang tunai kadang-kadang akan menurun karena inflasi sehingga individu akan menggunakan uang mereka untuk menempatkan di pasar modal daripada hanya meninggalkan uang mereka dalam tabungan, dan menghadapi resiko penurunan nilai. Kehadiran investasi membantu perusahaan dalam mendapatkan sumber pendanaan baru untuk mengembangkan bisnisnya dan memperoleh manfaat terbesar yang nantinya akan mempengaruhi kinerja perusahaan, sehingga dapat dikatakan inflasi berpengaruh positif dan nyata terhadap profitabilitas (Dithania & Suci, 2022). Atas dasar hal tersebut, hipotesis ketujuh adalah:

H7 : inflasi memoderasi pengaruh *value addet intellectual capital* terhadap *return on assets*

Peranan Inflasi dalam memoderasi Risiko Bisnis terhadap Profitabilitas

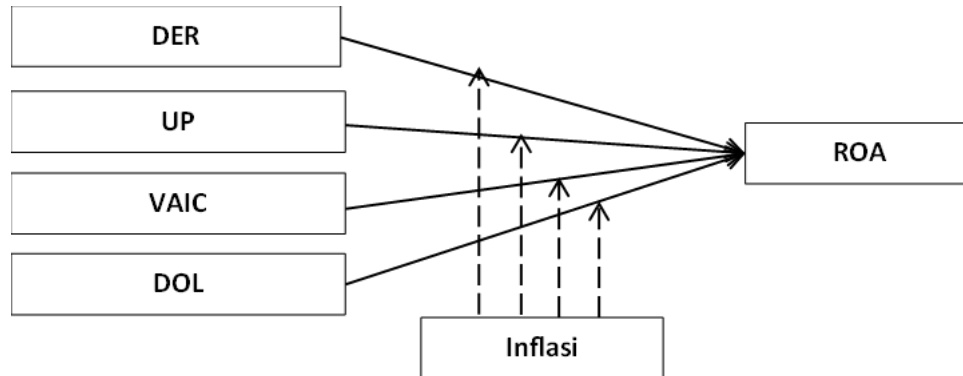
Risiko bisnis adalah ketidakpastian keadaan perusahaan dimasa mendatang entah dalam keadaan positif atau negatif. Dalam keadaan negatif seperti tingkat inflasi yang cenderung mengalami kenaikan, maka penjualan perusahaan menurun dan laba ikut mengalami penurunan. Selain itu perusahaan sektor riil juga enggan untuk menambah modal guna membiayai produksinya, yang pada akhir akan berdampak pada turunnya profitabilitas, sehingga dapat dipahami tingginya Tingkat inflasi dapat menurunkan profitabilitas (Dwijayanthi & Naomi, 2009). Risiko bisnis ini memiliki hubungan yang kuat dengan profitabilitas, risiko bisnis juga bisa memberi pengaruh positif pada perusahaan yang akan meningkatkan profitabilitas meningkat atau laba meningkat. Hal lain juga bisa dikarenakan minat konsumen akan produk yang dipasarkan perusahaan memiliki daya beli yang murah. Atas dasar hal tersebut, hipotesis kedelapan yang diajukan adalah:

H8 : inflasi memoderasi pengaruh *degree of operating leverage* terhadap *return on assets*.

METODE

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional (correlational research). Penelitian ini mengambil objek pada perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan tahun 2017-2021. Objek Penelitian yaitu perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021 yang berjumlah 62 perusahaan. Fokus penelitian ada pada pengujian empiris integrasi variabel-variabel yang berhubungan dengan *return on assets* (ROA) yang

meliputi debt to equity ratio (DER), ukuran perusahaan (UP), *value addet intellectual capital* (VAIC), dan *degree of operating leverage* (DOL). Penelitian ini juga menguji secara empiris peranan inflasi dalam memoderasi pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependen yakni *return on assets* (ROA). Model studi empiris disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Model Penelitian Empiris

Berdasarkan gambar 1 dapat dibentuk regresi sebagai berikut :

$$ROA = \beta_1 DER + \beta_2 UP + \beta_3 VAIC + \beta_4 DOL + \varepsilon_1$$

Untuk menguji regresi variabel moderating menggunakan uji interaksi atau biasa disebut dengan Moderating Regression Analysis (MRA). Moderating Regression Analysis (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi berganda linier dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independent) terhadap variabel dependen. Persamaan regresi sebagai berikut :

$$ROA = \alpha + \beta_1(DER) + \beta_1(INFLASI) + \beta_1(DER).(INFLASI) + \beta_2UP + \beta_2(INFLASI) + \beta_2(UP).(INFLASI) + \beta_3VAIC + \beta_3(INFLASI) + \beta_3(VAIC).(INFLASI) + \beta_4(DOL) + \beta_4(INFLASI) + \beta_4(DOL).(INFLASI) + e_i$$

Profitabilitas menggunakan ukuran return on assetss (Mukaromah & Supriono, 2020) (Harahap et al., 2021; Feryyanshah & Sunarto, 2022; dan Mahirun & Ahliansyah, 2023, dan Mahirun et al., 2023). Leverage menggunakan indikator debt to equity ratio (Purnamasari, 2017, Adyatmika & Wiksuana, 2018, dan Dewi & Abundanti, 2019, dan Mahirun, 2019). Inflasi menggunakan ukuran indeks harga konsumen (Yonita & Linda, 2018, dan Listari & Pratama, 2021). Modal intelektual menggunakan ukuran *value addet intellectual capital* (Pulic, 1998, Kulsum, 2020, Sari et al., 2021, dan Indriyani & Mudjijah, 2022). Risiko bisnis menggunakan ukuran *degree of operating leverage* (Valentina & Ruzikna, 2017, Putri et al., 2017, dan Rahmi & Swandari, 2021). Ukuran perusahaan menggunakan ukuran logaritma natural dari total aset (Nuraini & Suwaidi, 2022) (Mahirun & Kushermanto, 2018; Mahirun, 2019; Harahap et al., 2021; dan Tinangon et al., 2022). (Nuraini & Suwaidi, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	62	0.17	9.61	2.0042	1.93998
FS	62	23.63	34.89	30.1813	1.87216
VAIC	62	-9.10	58.50	4.2635	8.06399
DOL	62	-158.64	632.80	21.8829	97.24945
ROA	62	-0.13	1.29	0.0761	0.18458
INFLASI	62	1.68	3.61	2.5981	0.68007

Sumber : Hasil olah data SPSS

Uji statistik deskriptif diperoleh rata-rata *return on assest* mencapai 0.00761 dengan nilai tertinggi 1.29 dan terendah -0.13. Rata-rata debt to equity ratio mencapai 2.0042, tertinggi mencapai 9.6', dan terendah adalah 0.17.(tabel 2).

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik sebagai syarat regresi (tabel 3) menghasilkan uji normalitas data berdistribusi normal, tidak terdapat autokorelasi pada hasil uji autokorelasi, tidak terdapat gejala multikolinieritas semua variabel pada uji multikolinieritas, dan semua variabel tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas pada uji heteroskedastisitas.

Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Hasil	Kesimpulan
Uji normalitas	<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0.114
	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0.147
Uji autokorelasi	<i>Run Test (Durbin-Watson)</i>	2.457
		du = 1.7671 1.7716 < 2.457 < 2.2284 – dw > du (tidak terjadi autokorelasi)
Uji Multikolinieritas	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
	DER	0.592
	FS	0.660
	VAIC	0.838
	DOL	0.915
	INFLASI	0.988
		1.690
		1.515
		1.193
		1.093
		1.013
Uji Heteroskedastisitas	<i>Rank Spearman</i>	t
	DER	-1.623
	FS	-0.739
	VAIC	0.918
	DOL	-0.934
	INFLASI	-0.471
		0.114
		0.465
		0.365
		0.357
		0.640

Sumber : Hasil olah data SPSS

Hasil Uji Regresi

Uji kelayakan model digunakan untuk menilai kelayakan variabel independent dalam memprediksi variabel dependennya, dan diperoleh hasil bahwa model yang digunakan layak karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Tabel 4).

Tabel 4. Hasil Uji Fit Model

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0.062	4	0.016	7.206	0.000 ^b
Residual	0.095	44	0.002		
Total	0.157	48			

Sumber : Hasil olah data SPSS

Hasil pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel return saham dengan menggunakan uji regresi ditampilkan pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0.110	0.146		-0.749	0.458
DER	-0.024	0.006	-0.645	-4.250	0.000
1 FS	0.006	0.005	0.161	1.116	0.270
VAIC	0.012	0.003	0.498	3.904	0.000
DOL	0.000	0.000	-0.103	-0.837	0.407

Sumber : Hasil olah data SPSS

Dari tabel 5 dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = -0.645(DER) + 0.161(FS) + 0.4988(VAIC) - 0.103(DOL)$$

Analisis regresi moderasi merupakan analisis yang melibatkan variabel moderasi dalam membangun model hubungan. Variabel moderasi berperan sebagai variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 6. Uji Moderated Regression Analysis

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.130	0.575		0.226	0.823
DER	-0.046	0.024	-1.237	-1.904	0.064
1 FS	0.002	0.020	0.056	0.098	0.922
VAIC	0.010	0.024	0.412	0.413	0.682
DOL	-0.001	0.001	-0.632	-1.070	0.291
INFLASI	-0.122	0.225	-1.382	-0.541	0.592
Moderating X1	0.007	0.009	0.547	0.833	0.410
Moderating X2	0.003	0.008	0.883	0.325	0.747
Moderating X3	0.001	0.008	0.088	0.084	0.933
Moderating X4	0.000	0.000	0.523	0.891	0.379

Sumber : Hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel diatas, dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut : $Y = -1,237X1 - 1,382Z + 0,547X1Z + 0,056X2 - 1,382Z + 0,883X2Z + 0,412X3 - 1,382Z + 0,088X3Z - 0,632X4 - 1,382Z + 0,523 X4Z$

Hasil Pengujian Pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian menemukan *debt to equity ratio* memiliki arah pengaruh sebesar -0.645 dengan tingkat signifikan sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 maka *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Semakin tinggi nilai DER menunjukkan total hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar dibandingkan dengan modal sendiri. Sehingga beban perusahaan bertambah besar. Hasil penelitian ini mendukung teori trade off, dimana kebijakan hutang harus memperhatikan manfaat dan biaya yang muncul, sehingga apabila kebijakan hutang lebih membebani perusahaan karena munculnya biaya hutang, maka dapat menurunkan profitabilitas perusahaan. Sumber pendanaan harus mempertimbangkan pada biaya termurah dengan risiko yang paling kecil. Tingginya *Leverage* disebabkan nilai hutang yang banyak sehingga perusahaan dalam pemerolet profitabilitas

juga rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang didukung oleh Purnamasari (2017), Adyatmika & Wiksuana (2018), dan Dewi & Abundanti (2019) yang menemukan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. begitupun pada penelitian yang dilakukan Purnamasari

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian menemukan arah pengaruh ukuran perusahaan sebesar 0.161 dengan tingkat signifikan sebesar 0,270 lebih besar dari 0.05 ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Firm size menunjukkan skala besar kecilnya perusahaan dari perspektif total aset perusahaan pada akhir tahun. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula peluang perusahaan dalam memperoleh pembiayaan dana. Dalam penelitian ini menunjukkan adanya kemudahan akses yang diperoleh pasar modal sebagai kemampuan yang flaksibel bagi perusahaan, ini juga menjadi faktor yang menguntungkan bagi perusahaan untuk mencapai dana dari pasar modal dan nilai ukuran perusahaan menjadi takaran kepercayaan para calon investor menanamkan modal atau membeli saham. Namun demikian, dalam kajian kami tidak menemukan pengaruh yang signifikan, hal tersebut dapat dimengerti karena memang kemudahan akses terhadap modal, sehingga modal yang dimiliki perusahaan meningkat tidak serta merta dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, namun harus melalui pengelolaan yang benar agar penyaluran dana dapat dioptimalkan untuk meningkatkan penjualan. Hasil penelitian kami tidak mendukung penelitian Ambarwati et al. (2015), Dewi & Abundanti (2019) dan Sari et al. (2021) dengan hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian menemukan arah pengaruh modal intelektual adalah sebesar 0. dengan tingkat signifikan sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05, dengan demikian *value added intellectual capital* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. VAIC menunjukkan semakin baik perusahaan dalam mengelola aset akan memberikan nilai tambah (*value added*) dalam meningkatkan kemampuan intelektual perusahaan. VAIC merupakan modal dasar bagi perusahaan disamping sumber daya yang lain agar perusahaan dapat menghasilkan keuntungan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan perusahaan melaporkan laporan keuangan tentang bagaimana seorang manajemen untuk melakukan upaya menarik investor untuk berinvestasi sesuai yang diinginkan pemilik pengusaha (Mahirun & Ahliansyah, 2023). Dalam hal ini ketika perusahaan mempublikasikan informasi mengenai tingkat Modal Intelektual perusahaan ditandai dengan aliran dana perusahaan yang tinggi. Perusahaan mampu mengelola biaya operasional perusahaan sehingga dapat meningkatkan Profitabilitas perusahaan tersebut. Penelitian kami mendukung penelitian yang menemukan bahwa modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (Kulsum, 2020, Indriyani & Mudjijah, 2022, dan Sari et al., 2021).

Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian menemukan arah pengaruh risiko bisnis adalah sebesar -0.103 dengan tingkat signifikan sebesar 0.407 lebih besar dari 0.05. Dengan demikian pengaruh risiko bisnis (DOL) terhadap profitabilitas (ROA) adalah negatif dan tidak signifikan. Jika suatu perusahaan mempunyai operating Leverage yang tinggi, itu akan memberi peningkatan pada penjualan dan presentase EBIT juga meningkat. Leverage operasi juga memperhatikan pengaruh penjualan terhadap laba sebelum bunga dan pajak yang diperoleh. Biaya operasi yang dikeluarkan perusahaan untuk meningkatkan volume penjualan. Pengaruh yang timbul adanya biaya operasi tetap yaitu perubahan dalam volume penjualan yang menghasilkan perubahan keuntungan dan kerugian operasi yang lebih besar dari yang sudah ditetapkan sebelumnya. Hasil penelitian kami tidak mendukung penelitian yang menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (Putri et al., 2017, Rahmi & Swandari, 2021, dan Hasanah (2021)).

Peranan Inflasi dalam memoderasi Leverage terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji Moderated Regression Analysis (MRA) dalam penelitian ini, menunjukkan interaksi antar variabel Debt to Equity Ratio dan Inflasi terhadap Profitabilitas memiliki nilai t hitung sebesar 0,833 dengan tingkat signifikan 0,410 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan hasil penelitian tidak mendukung hipotesis H5 yang telah dirumuskan yaitu Inflasi mampu memoderasi pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on assets (ROA). Hasil ini menunjukkan DER yang tinggi menunjukkan total hutang perusahaan besar sehingga bunga yang harus ditanggung

perusahaan juga meningkat. serta laba yang diperoleh perusahaan berkurang, tentunya hal ini kurang disukai para investor karena resiko yang harus ditanggung besar dibandingkan keuntungan yang akan diterima. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Listari & Pratama (2021) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas dan berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yonita & Linda (2018) dan Siregar (2020) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan terjadinya inflasi, maka bank indonesia akan menaikkan tingkat suku bunga dan menurunkan kredit perusahaan. Dengan begitu akan menarik minat masyarakat untuk menyimpan uang di bank. Perusahaan juga akan mendapatkan peluang memperoleh pendanaan dengan cara utang ke perbankan.

Peranan Inflasi dalam memoderasi Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji Moderated Regression Analysis (MRA) dalam penelitian ini, menunjukkan interaksi antar variabel Firm Size dan Inflasi terhadap Profitabilitas memiliki nilai t hitung sebesar 0,325 dengan tingkat signifikan 0,747 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan hasil penelitian tidak mendukung hipotesis H6 yang telah dirumuskan yaitu Inflasi mampu memoderasi pengaruh Firm Size terhadap Return on assets (ROA). Hasil tersebut menunjukkan bahwa keberadaan Inflasi ternyata tidak mampu untuk memoderasi hubungan antara Firm Size dengan profitabilitas. Hal itu disebabkan karena aset perusahaan yang diperoleh sedikit sedangkan nilai inflasi meningkat. Perusahaan harus selalu mengecek kondisi inflasi setiap tahunnya agar dapat mengelola biaya operasional dengan baik dan meningkatkan jumlah aset suatu perusahaan. Ukuran perusahaan bisa dilihat berdasarkan total aset yang diperoleh perusahaan, ketika aset yang diperoleh perusahaan menurut minat investor untuk menanamkan modalnya juga menurun. Begitupun sebaliknya jika tingkat inflasi menurun harga produksi akan kembali stabil yang berdampak minat penjualannya akan ikut meningkat. Para investor melihat kondisi inflasi yang menurut akan minat berinvestasi karena ukuran perusahaan yang diperoleh meningkat sehingga profitabilitas atau laba yang diperoleh investor juga akan meningkat atau bertambah. Pada penelitian yang dilakukan oleh Listari & Pratama (2021) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas dan berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yonita & Linda (2018) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Peranan Inflasi dalam memoderasi Modal Intelektual terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji Moderated Regression Analysis (MRA) dalam penelitian ini, menunjukkan interaksi antar variabel VAIC dan Inflasi terhadap Profitabilitas memiliki nilai t hitung sebesar 0,084 dengan tingkat signifikan 0,933 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan hasil penelitian tidak mendukung hipotesis H7 yang telah dirumuskan yaitu Inflasi mampu memoderasi pengaruh Value Added Intellectual Capital (VAIC) terhadap Return on assets (ROA). Hasil tersebut menunjukkan bahwa keberadaan Inflasi ternyata tidak mampu untuk memoderasi hubungan antara VAIC dengan profitabilitas. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu. Karena pada penelitian ini perusahaan tidak dapat meningkatkan aset yang diperoleh melalui tiga komponen intelektual capital yang meningkat. Ketika tingkat inflasi yang tidak stabil dan mengalami kenaikan terus menerus, akan berdampak nilai intelektual capital yang diperoleh bisa menurun, dan profitabilitas yang diperoleh perusahaan juga ikut menurun tidak mudah bagi investor untuk berinvestasi dengan kondisi seperti itu. Pada penelitian yang dilakukan oleh Listari & Pratama (2021) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas dan berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yonita & Linda (2018) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Peranan Inflasi dalam memoderasi Risiko Bisnis terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji Moderated Regression Analysis (MRA) dalam penelitian ini, menunjukkan interaksi antar variabel Degree Of Operating Leverage dan Inflasi terhadap Profitabilitas memiliki nilai t hitung sebesar 0,891 dengan tingkat signifikan 0,379 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan hasil penelitian tidak mendukung hipotesis H8 yang telah dirumuskan yaitu Inflasi mampu memoderasi pengaruh Degree Of Operating Leverage (DOL) terhadap Return on assets (ROA). Hasil tersebut menunjukkan bahwa keberadaan Inflasi ternyata tidak mampu untuk memoderasi hubungan antara DOL dengan profitabilitas. penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya. Risiko bisnis ini memiliki hubungan yang kuat dengan profitabilitas, risiko bisnis juga bisa memberi pengaruh positif pada perusahaan yang akan meningkatkan profitabilitas meningkat atau laba meningkat. Hal lain juga bisa dikarenakan minat konsumen akan produk yang dipasarkan perusahaan memiliki daya beli yang murah dan tidak mahal. Serta bahan baku yang didapat perusahaan juga tidaklah mahal akibat nilai tingkat inflasi tidaklah tinggi melainkan mengalami penurunan. Penelitian yang dilakukan oleh

Kalengkongan (2013) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap ROA, dimana nilai inflasi yang tinggi akan menurunkan harga saham, dan inflasi yang rendah menyebabkan pertumbuhan ekonomi sangat lambat. Profitabilitas suatu bank oleh tingkat suku bunga dan inflasi, ROA dapat memberi nilai terhadap perusahaan dan dengan aset yang tinggi meningkatkan nilai pengembalian.

KESIMPULAN

Hasil penelitian kami menemukan bahwa leverage dapat menurunkan profitabilitas, hal tersebut dibuktikan dengan temuan DER yang memiliki pengaruh negative terhadap ROA dan signifikan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan harus memperhatikan trade off antara manfaat dan biaya yang muncul dari setiap keputusan pendanaan perusahaan. Sementara modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sehingga dapat diartikan bahwa perusahaan dapat berinvestasi pada riset dan pengembangan untuk dapat meningkatkan pendapatan. Temuan lainnya adalah, ukuran perusahaan dan risiko bisnis terbukti tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dan inflasi dalam penelitian kami terbukti tidak memiliki pengaruh moderasi untuk pengaruh DER, FS, VAIC, dan DOL terhadap ROA.

REFERENSI

- Adyatmika, I. G. P., & Wiksuana, I. G. B. (2018). Pengaruh Inflasi Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dan Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 3, 615. <https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i03.p01>
- Alim, S. (2014). Analisis Pengaruh Inflasi Dan Bi Rate Terhadap Return on Assets (Roa) Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi MODERNISASI*, 10(3), 201. <https://doi.org/10.21067/jem.v10i3.785>
- Ambarwati, Sagita, N., Yuniarti, G. A., & Sinarwati, N. K. (2015). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terdaftar, terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang DiBEL. *Urnal Akuntansi Program S1*, 3(1).
- Cahyaningtyas, F. (2022). Peran Moderasi Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan: Perspektif Teori Sinyal. *MDP Student Conference (MSC)*, 202 2, 153–159.
- Darya, G. P. (2019). *AKUNTANSI MANAJEMEN*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Dewi1, D. P., & Mahirun. (2022). ANALISIS PENGARUH INFLASI, TINGKAT SUKU BUNGA SBI, DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2020. In *Unikal National Conference* (pp. 88–95).
- Dithania, N. P. M., & Suci, N. M. (2022). Pengaruh Inflasi dan BI Rate Terhadap Profitabilitas Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 8(3), 638–646.
- Dwijayanthi, F., & Naomi, P. (2009). Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007. *Karisma*, 3(2), 87–98.
- Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2018). Analisis kinerja keuangan. *Kinerja*, 14(1), 6. <https://doi.org/10.29264/jkin.v14i1.2444>
- Febria, R. L., & Halmawati, H. (2014). Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2012). *Wahana Riset Akuntansi*, 2(1), 313–332.
- Feryyanshah, A. A., & Sunarto. (2022). Pengaruh Likuiditas, Struktur Aset, Profitabilitas dan Free Cashl Flowl terhadap Kebijakan Hutang. *JIMEA Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi)*, 6(3), 822. <https://doi.org/10.35137/jabk.v9i3.823>
- Gutama Siregar, B. (2020). PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN INFLASI SEBAGAI VARIABEL MODERATING. *Jurnal Eenelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 4(2), 114–124.

- Harahap, Q. N. H., Situmorang, M. B., Karo, F. K. B., & Hayati, K. (2021). Pengaruh DER , ROA , SIZE , EPS , cash position dan TATO terhadap DPR perusahaan manufaktur Periode 2016-2019. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(3), 527–542.
- Hasanah, A. N. (2021). Pengaruh Degree of Operating Leverage dan Degree of Financial Leverage terhadap Return On Equity. *Management & Accounting Expose*, 1(2), 22–31. <https://doi.org/10.36441/mae.v1i2.86>
- Indriyani, W. W., & Mudjijah, S. (2022). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 19(2), 317–324. <https://doi.org/10.29264/jakt.v19i2.11084>
- Kalengkongan, G. (2013). TINGKAT SUKU BUNGA DAN INFLASI PENGARUHNYA TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA INDUSTRI PERBANKAN YANG GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4), 737–747.
- Kartika Dewi, N. P. I., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(5), 3028. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i05.p16>
- Khabib, N. (2021). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli (PJB), Pembiayaan Bagi Hasil (PBH) Dan Modal Intelektual Terhadap Profitabilitas Dengan Npf Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 4(2), 212–225. <https://doi.org/10.30596/jakk.v4i2.7636>
- Kulsum, U. (2020). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis. Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 8(September), 22–47.
- Lestari, Y., & Nuzula, N. (2017). Analisis pengaruh financial leverage dan operating leverage terhadap profitabilitas perusahaan (studi pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 46(1), 1–10.
- Listari, S., & Pratama, R. A. (2021). Pengaruh Inflasi Indonesia Dan Bi Repo 7 Days Terhadap Kinerja Bank Devisa. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(2), 141–150. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i2.765>
- Mahirun, & Ahliansyah, M. R. (2023). Optimalisasi Investment Opportunity Set (IOS) Melalui Peningkatan Profitabilitas. *Entrepreneur*, 4(2), 1–13.
- Mahirun, M. (2019). Creation of Investment Opportunities through Increased Sales. *QUALITY Access to Succes*, 20(171), 76–81.
- Mahirun, M., & Kushermanto, A. (2018). Capital Structure , Investment Opportunity Set , Growth Sales , Firm Size and Firm Value : R & D Intensity as Mediating. *QUALITY Access to Succes*, 19(164), 117–122.
- Mahirun, M., Jannati, A., Kushermanto, A., & Prasetyani, T. R. (2023). Impact of dividend policy on stock prices. *Acta Logistica*, 10(2), 199–208.
- Mahirun; Yanti, Khoiri; Prasetyani, T. R. (2023). Entrepreneur Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Initial Return. *Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan*, 4.
- Masdiantini, P. R., & Warasniasih, N. M. S. (2020). Laporan Keuangan dan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 196. <https://doi.org/10.23887/jia.v5i1.25119>
- Ompusunggu, H., & Wage, S. (2021). *Manajemen Keuangan*. september 14, 2021.
- Permana, E., & Agustina, Y. (2021). Pengaruh Risiko Bisnis dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return on Asset dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(1), 51–69.
- Pradnyanita Sukmayanti, N. W., & Triaryati, N. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *E-*

- Pulic, A. (1998). Measuring the Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy. 2nd McMaster World Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential.
- Purnamasari, E. D. (2017). Analisis Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan yang Terdaftar LQ45 Periode Agustus 2015 - Januari 2016 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(1), 39–45.
- Putri, L., Bakri, S. A., & Bakar, S. W. (2017). Analisis DOL, DFL dan DCL terhadap profitabilitas perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 15(2).
- Rahmi, M. H., & Swandari, F. (2021). Pengaruh Risiko Bisnis dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*, 5(1), 67–76. <https://doi.org/10.35130/jrimk.v5i1.151>
- Sa'adah, L., Rahmawati, I., & Nur'aini, T. (2020). Implementasi Pengukuran Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return on Equity serta pengaruh terhadap Retuen.
- Sari, I. R., Windyalim, M., Wong, E., & Tandean, K. (2021). TO EQUITY RATIO DAN FIRM SIZE TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN CONSUMER GOODS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA JIMEA | *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*. 5(1), 1232–1249.
- Solihin, A., Wazin, & Mukarromah, O. (2022). Pengaruh Inflasi dan Kurs Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 22–29.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Kanisius : Yogyakarta.
- Thian, A. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Andi.
- Tinangon, N., Tinangon, J., Suwedja, I. G., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., Ratulangi, U. S., & Bahu, K. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode The Effect of Company Size on Dividend Policy in Real Estate and Property Companies Listed on the Indonesia Stock. 5(2), 1157–1166.
- Valentina, H., & Ruzikna, R. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Risiko Bisnis Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Real Estate and Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau*, 4(2), pp 1-15.
- Wati, L. N. (2019). *Model Corporate Social Responsibility (CSR)*. Jawa Timur, 2019.
- Widyakto, A., Taruna, M. S., & Sundoro, F. M. (2022). Effect Of Firm Size, Debt Equity Ratio and Current Ratio to Return on Asset (Study on Hotel, Restaurant and Tourism Companies Listed on IDX). *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 108. <https://doi.org/10.26623/jreb.v15i2.4834>
- Wikardi, L. D., & Wiyani, T. N. (2017). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover, Asset Turnover dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (studi kasus pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Periode 2011-2015. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 2(1), 99–118.
- Yonita, R., & Linda, M. R. (2018). *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 7(2), 49–56. <https://doi.org/10.2403/jkmb.10884600>